

OPTIMALISASI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI

Ernawati

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UMMA
ernafajar1305@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar Matematika pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor dari guru dalam menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran kurang relevan yang cenderung bersifat memompakan informasi kepada siswa, belum bisa meningkatkan pemahaman konsep secara optimal, belum bisa meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran, dan juga belum bisa mengembangkan perilaku baik siswa yang terkait dengan perubahan pemahaman konsep yang perlu diteliti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus, diterapkan pada siswa kelas X_1 di SMA DDI Maros pada semester ganjil tahun 2018/2019 melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ternyata juga dapat mengembangkan perilaku baik siswa yang terkait dengan perubahan pemahaman konsep Matematika. Umumnya siswa yang berperilaku baik dan amat baik pemahaman konsepnya mayoritas juga meningkat nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 70, selalu aktif, komunikatif, dan bergairah dalam belajar (belajarnya lebih baik dari sebelumnya).

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematika, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Inkuiri

ABSTRACT

The low understanding of students' concepts in learning Mathematics is generally caused by several factors including the factors of the teacher in using a method or approach to learning that is less relevant which tends to pump information to students, has not been able to improve understanding of concepts optimally, cannot improve teacher competence in activities learning, and also unable to develop students' good behavior related to changes in understanding of concepts that need to be studied. This study uses the Classroom Action Research method through two cycles, applied to class X_1 students at DDI Maros High School in the odd semester of 2018/2019 involving 30 students. The results of the study show that inquiry-based learning approaches can improve understanding of the concept of Mathematics. In addition, inquiry-based learning approaches can improve teacher competence in learning activities. After being given learning with inquiry-based learning approaches, it turns out that they can also develop students' good behavior related to changes in understanding the concepts of Mathematics. Generally, students who behave well and are very good at understanding the concept, the majority also increase in value, fulfilling the completeness criteria of at least 70, always active, communicative, and passionate in learning (learning is better than before).

Keywords: Understanding of Mathematical Concepts, Inquiry Based Learning Approach

A. PENDAHULUAN

Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan perbaikan semua komponen pendidikan baik

kurikulum, peningkatan kualitas guru, maupun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi harus dilakukan perbaikan-

perbaikan dalam proses pendidikan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

Kurang optimalnya pemahaman belajar bukan karena tidak bermutunya materi yang disampaikan tetapi banyak disebabkan oleh kegagalan para guru dalam mempergunakan metode mengajar atau pendekatan mengajar yang dipakai selama ini masih cenderung bersifat memompakan informasi kepada siswa, belum bisa memotivasi atau merangsang siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, mudah menerima penjelasan guru, bergairah mempelajari materi pelajaran, pembelajaran yang diikuti menyenangkan, tekun belajar di rumah, dan diperhatikan oleh guru. Juga terwujudnya kerja sama yang baik antar siswa melalui diskusi atau kerja kelompok sehingga siswa memiliki kepercayaan pada diri sendiri, lebih bersemangat dalam komunikasi ilmiah yang bebas dan terarah, serta gemar, biasa, dan butuh membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut. Hal ini dapat berjalan dengan baik manakala terjadi kelancaran proses belajar mengajar dengan baik dan terwujudnya situasi belajar yang kondusif.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan pencapaian yang bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Namun, secara kualitas prestasi belajar siswa SMA sangat memprihatinkan khususnya pada mata pelajaran Matematika dilihat dari nilai mata pelajaran Matematika di SMA DDI Maros pada kelas X, untuk materi awal semester ganjil yang telah diterima siswa dievaluasi melalui ulangan harian hasilnya 101 siswa dari 141 siswa belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Atas dasar kondisi yang belum menggembirakan tersebut, guru atau pengajar harus tanggap dan introspeksi diri untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa agar pemahaman konsep Matematika dapat mudah dipahami siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada siswa kelas X1 SMA DDI Maros, (2) Apakah pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan

kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran?, dan (3) Adakah perubahan perilaku baik siswa yang terkait dengan perubahan pemahaman konsep Matematika setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika bagi siswa, (2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika sehingga terwujud kelancaran proses belajar siswa, dan (3) Untuk mengembangkan perilaku baik siswa yang terkait dengan perubahan pemahaman konsep Matematika setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan proses/ perbuatan atau cara memahami suatu konsep atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkret dalam mata pelajaran Matematika (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990: 456).

Mengutip pendapat Bruner (Hudoyo, 1990: 48) yang mengemukakan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dari pendapat ini jelas menggambarkan bahwa tingginya aktivitas mental dalam belajar matematika sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar siswa mencapai hasil belajar matematika yang berkualitas. Demikian halnya dalam belajar matematika, aktivitas-aktivitas yang berlangsung selama proses belajar akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Perlakuan-perlakuan selama proses belajar yang dibentuk dan dibina oleh guru akan membantu siswa memahami ide atau konsep di dalam matematika.

Pemahaman konsep Matematika adalah cara memahami suatu konsep atau pengertian yang diabstrakkan dalam peristiwa kongkret pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini difokuskan pada Matematika Sekolah Menengah Atas, yang materinya meliputi Materi pokok Trigonometri dengan standar kompetensi yaitu menggunakan sifat dan aturan fungsi trigonometri, rumus sinus dan cosinus dalam pemecahan masalah.

2. Pendekatan Pembelajaran Matematika

Pendekatan menurut Russefendi (Wahida, 2010: 20) pendekatan dalam pembelajaran adalah satu jalan, cara atau kebijakan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut pandang bagaimana proses pembelajaran dan bagaimana materi tersebut dikelola umum atau khusus. Sejalan dengan itu, Pendekatan pembelajaran matematika menurut Suherman (Wahida, 2010: 21) menyatakan bahwa "pendekatan pembelajaran matematika merupakan cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang diberikan bisa diadaptasi oleh siswa."

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran agar supaya konsep yang diberikan dapat dengan mudah diserap oleh siswa.

3. Pembelajaran pendekatan berbasis inkuiri

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan (Depdiknas, 2001: 8). Perubahan kemampuan yang hanya berlaku sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung efektif.

Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran kehidupan (Nurhadi dan Gerrad Senduk, 2003: 43).

Selanjutnya menurut Nurhadi dan Gerrad senduk (2003: 72) dalam pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam pembentukan konsep dengan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Proses-proses inkuiri adalah menemukan masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, melaksanakan eksperimen untuk menguji hipotesis, mensintesis

pengetahuan, mengembangkan beberapa sikap yaitu sikap objektif, ingin tahu, terbuka dan bertanggung jawab.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri yaitu Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, Menguji hipotesis, Merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah dan Menetapkan pemecahan masalah tentu saja dengan bimbingan guru.

C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X_1 SMA DDI Maros yang berlokasi di Jl. Taqwa No. 2 Kec. Turikale pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X_1 SMA DDI Maros sebanyak 36 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) Catatan harian penelitian berupa catatan tentang kejadian atau perubahan yang dijumpai ketika tindakan berlangsung, (2) Instrumen pre-tes dan pos-tes, (3) Lembar observasi tentang kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri, dan (4) Lembar observasi tentang perilaku siswa setelah diberi pembelajaran Matematika dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi : (1) Hasil pemahaman konsep (nilai tes) yang diperoleh dari nilai tes dengan menentukan validitas teoritik maupun validitas empirik (analisis kualitatif dan kuantitatif), (2) Proses pembelajaran (observasi, wawancara) yang diperoleh datanya melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif : (1) Hasil pemahaman konsep dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil pemahaman konsep (nilai tes) antar siklus maupun dengan indikator kinerja, (2) Observasi maupun wawancara dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengalaman yang lalu perlu ditetapkan indikator kinerja yaitu untuk rata-rata nilai tes (pemahaman konsep) sebelumnya 58 indikator kinerja menjadi 68.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil penilaian pemahaman konsep Matematika bagi siswa kelas X_1 , dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Matematika siklus 1 tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Pre-tes dan Pos-tes Pemahaman Konsep Siklus 1

Pemahaman konsep	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Ketuntasan Belajar	Nilai Rata-rata
Pre-tes	0 %	2,8 %	16,7 %	80,5 %	19,5 %	54,75
Pos-tes	0 %	11,1 %	47,2	41,7 %	58,3 %	67,33
Perubahan	0 %	8,3 %	30,5 %	38,8 %	38,8 %	12,56

Hasil pengamatan penilaian rata-rata Kompetensi Guru dan Kegiatan pembelajaran Matematika serta sikap siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri siklus 1 tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kompetensi Guru, Kegiatan Pembelajaran, dan Sikap Siswa Siklus 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kompetensi Guru	17,2 %	59,3 %	22,8 %	0,7 %
Kegiatan Pembelajaran	15,4 %	55,8 %	28,8 %	0 %
Sikap siswa	34,5 %	55,7 %	7,9 %	1,9 %

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut :

dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Matematika siklus 2 tampak pada tabel 3.

Hasil penilaian pemahaman konsep Matematika bagi siswa kelas X_1 , dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 3. Pre-tes dan Pos-tes Pemahaman Konsep Siklus 2

Pemahaman konsep	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Ketuntasan Belajar	Nilai Rata-rata
Pre-tes	0 %	2,8 %	30,6 %	66,6 %	33,43 %	61,33
Pos-tes	2,8 %	30,6 %	44,4 %	22,2 %	77,8 %	71,11
Perubahan	2,8 %	27,8 %	13,8 %	44,4 %	44,4 %	9,78

Hasil pengamatan penilaian rata-rata Kompetensi Guru dan Kegiatan pembelajaran Matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri siklus 1 tampak pada tabel 4 dan tabel 5

Tabel 4. Kompetensi guru dalam pembelajaran siklus 2 terhadap siklus 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 1	17,2 %	59,3 %	22,8 %	0,7 %
Siklus 2	19,6 %	64 %	16,3 %	0,1 %
Perubahan	2,4 %	4,7 %	6,5 %	0,6 %

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran Siklus 2 terhadap Siklus 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 1	15,4 %	55,8 %	28,8 %	0 %
Siklus 2	17,3 %	59,3 %	23,4 %	0 %
Perubahan	1,9 %	3,5 %	5,4 %	0 %

Hasil pengamatan penilaian rata-rata Sikap siswa terkait pemahaman konsep Matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri siklus 2 tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Sikap siswa terkait pemahaman konsep siklus 2 terhadap 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 1	34,5 %	55,7 %	7,9 %	1,9 %
Siklus 2	38,4 %	56,9 %	4 %	0,7 %
Perubahan	3,9 %	1,2 %	3,9 %	1,2 %

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil penilaian pemahaman konsep Matematika bagi siswa kelas X_1 dalam kegiatan pembelajaran

dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Matematika siklus 3 tampak pada tabel 7

Tabel 7 Pre-tes dan Pos-tes Pemahaman Konsep Siklus 3

Pemahaman konsep	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Ketuntasan Belajar	Nilai Rata-rata
Pre-tes	0 %	2,8 %	47,2 %	50 %	50 %	61,56
Pos-tes	11,1%	30,6 %	47,2	13,9 %	86,1 %	71,58
Perubahan	11,1%	27,8 %	2,8 %	36,1 %	36,1 %	10,02

Hasil pengamatan penilaian rata-rata Kompetensi Guru dan Kegiatan pembelajaran Matematika melalui

pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri siklus 1 tampak pada tabel 8, tabel 9, tabel 10, dan tabel 11.

Tabel 8 Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Siklus 3 terhadap Siklus 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 1	17,2 %	59,3 %	22,8 %	0,7 %
Siklus 3	22,3 %	71,3 %	6,4 %	0 %
Perubahan	5,1 %	12 %	16,4 %	0,7 %

Tabel 9 Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Siklus 3 terhadap Siklus 2

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 2	19,6 %	64 %	16,3 %	0,1 %
Siklus 3	22,3 %	71,3 %	6,4 %	0 %
Perubahan	2,7 %	7,3 %	9,9 %	0,1 %

Tabel 10 Kegiatan Pembelajaran Siklus 3 terhadap Siklus 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 1	15,4 %	55,8 %	28,8 %	0 %
Siklus 3	23,1%	68,2 %	8,7 %	0 %
Perubahan	7,7 %	12,4 %	20,1 %	0 %

Tabel 11 Kegiatan Pembelajaran Siklus 3 terhadap Siklus 2

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 2	17,3 %	59,3 %	23,4 %	0 %
Siklus 3	23,1%	68,2 %	8,7 %	0 %
Perubahan	5,8 %	8,9 %	14,7 %	0 %

Hasil pengamatan penilaian rata-rata Sikap siswa terkait pemahaman konsep Matematika melalui

pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri siklus 2 tampak pada tabel 12 dan tabel 13 di bawah ini.

Tabel 12 Sikap siswa terkait pemahaman konsep siklus 3 terhadap 1

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 1	34,5 %	55,7 %	7,9 %	1,9 %
Siklus 3	40,9 %	56,8 %	2,3 %	0 %
Perubahan	6,4 %	1,1 %	5,6 %	1,9 %

Tabel 13 Sikap siswa terkait pemahaman konsep siklus 3 terhadap 2

Aspek yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Siklus 2	38,4 %	56,9 %	4 %	0,7 %
Siklus 3	40,9 %	56,8 %	2,3 %	0 %
Perubahan	2,5 %	0,1 %	1,7 %	0,7 %

4. Pembahasan

a. Pemahaman Konsep

Berdasarkan tabel 1, 3, 7 dapat diketahui bahwa hasil pos-tes pemahaman konsep siswa pada siklus 1 sebesar 41,7 % siswa tergolong kurang baik, 42,2 % cukup baik, 11,1 % baik, dan 0 % amat baik. Sedangkan ketuntasan klasikal siklus 1 sebesar 58,3 %. Hasil pos-tes pemahaman konsep siswa pada siklus 2 sebesar 2,8 % siswa tergolong sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 2,8 % dibandingkan dengan siklus 1, 30,6 % baik, berarti ada peningkatan sebesar 19,5 % dibandingkan siklus 1, 44,4 % cukup baik berarti ada peningkatan sebesar 2,2 % dibandingkan dengan siklus 1, dan 22,2 % kurang baik berarti ada penurunan sebesar 19,5 % dibandingkan dengan siklus 1. Sedangkan ketuntasan klasikal siklus 2 sebesar 77,8 % berarti ada peningkatan sebesar 19,5 % dibanding siklus 1. Hasil pos-tes pemahaman konsep siswa pada siklus 3 sebesar 11,1 % siswa tergolong sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 11,1 % dibandingkan dengan siklus 1 dan ada peningkatan 11,1 % dibandingkan siklus 2, 30,6 % baik, berarti ada peningkatan sebesar 19,5 % dibandingkan siklus 1 dan tidak ada peningkatan dibandingkan siklus 2, 13,9 % kurang baik berarti ada penurunan sebesar 27,8 % dibandingkan dengan siklus 1 dan penurunan sebesar 8,3 % dibandingkan siklus 2. Sedangkan ketuntasan klasikal siklus 3 sebesar 86,1 % berarti ada peningkatan sebesar 27,8 % dibanding siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 8,3 % dibandingkan siklus 2.

b. Hasil pengamatan Kompetensi Guru, Kegiatan Pembelajaran, dan Sikap Siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri pada siklus 1, 2, dan 3.

Berdasarkan tabel 2, 4, 8, 9 dapat diketahui bahwa hasil pengamatan kompetensi guru siklus 1 sebesar

0,7 % siswa menyatakan bahwa kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tergolong kurang baik, 22,8 % cukup baik, 59,3 % baik, dan 17,3 % amat baik. Hasil pengamatan kompetensi guru siklus 2 sebesar 19,6 % siswa menyatakan bahwa kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tergolong sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 2,3 % dibandingkan siklus 1, 64,0 % baik berarti ada peningkatan sebesar 4,7 % dibandingkan siklus 1, 16,3 % cukup baik berarti ada penurunan sebesar 6,5 % dibandingkan siklus 1, dan 0,1 % kurang baik berarti ada penurunan sebesar 0,6 % dibandingkan siklus 1. Hasil pengamatan kompetensi guru siklus 3 sebesar 22,3 % siswa menyatakan bahwa kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tergolong sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 5 % dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 2,7 % dibandingkan siklus 2, 71,3 % baik berarti ada peningkatan sebesar 12 % dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 7,3 % dibandingkan siklus 2, 6,4 % cukup baik berarti ada penurunan sebesar 16,4 % dibandingkan siklus 1 dan ada penurunan sebesar 9,9 % dibandingkan siklus 2, dan 0 % kurang baik berarti ada penurunan sebesar 0,7 % dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 0,1 % dibandingkan siklus 2.

Berdasarkan tabel 5, 9, 12 dapat diketahui bahwa hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siklus 1 sebesar 0 % siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tergolong kurang baik, 22,8 % cukup baik, 55,8 % baik, dan 15,4 % amat baik. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siklus 2 sebesar 17,3 % siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tergolong sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 1,9 % dibandingkan siklus 1, 59,3 % baik berarti ada peningkatan sebesar 3,5 % dibandingkan siklus 1, 23,4 % cukup baik berarti ada penurunan sebesar 5,4 % dibandingkan siklus 1, dan 0 % kurang baik berarti ada penurunan sebesar 0 %

dibandingkan siklus 1. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siklus 3 sebesar 23,1 % siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tergolong sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 7,7% dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 5,8 % dibandingkan siklus 2, 68,2 % baik berarti ada peningkatan sebesar 12,4 % dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 8,9 % dibandingkan siklus 2, 8,7 % cukup baik berarti ada penurunan sebesar 20,1 % dibandingkan siklus 1 dan ada penurunan sebesar 14,7 % dibandingkan siklus 2, dan 0 % kurang baik berarti tidak ada penurunan dibandingkan siklus 1 maupun siklus 2.

c. Sikap Siswa

Berdasarkan tabel 2, 6, 12, dan 13 dapat diketahui bahwa hasil pengamatan nilai rata-rata sikap siswa siklus 1 sebesar 1,9 % siswa tergolong berperilaku kurang baik, 7,9 % cukup baik, 55,7 % baik, dan 34,5 % amat baik. Hasil pengamatan nilai rata-rata sikap siswa siklus 2 sebesar 38,4 % siswa tergolong berperilaku sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 3,9 % dibandingkan siklus 1, 56,9 % baik berarti ada peningkatan sebesar 1,2 % dibandingkan siklus 1, 4,0 % cukup baik berarti ada penurunan sebesar 3,9 % dibandingkan siklus 1, dan 0,7 % Hasil pengamatan nilai rata-rata sikap siswa siklus 3 sebesar 40,9 % siswa tergolong berperilaku sangat baik berarti ada peningkatan sebesar 6,4 % dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 2,5 % dibandingkan siklus 2, 56,8 % baik berarti ada peningkatan sebesar 1,1 % dibandingkan siklus 1 dan ada penurunan sebesar 0,1 % dibandingkan siklus 2, 2,3 % cukup baik berarti ada penurunan sebesar 5,6 % dibandingkan siklus 1 dan ada penurunan sebesar 1,7 % dibandingkan siklus 2, dan 0 % kurang baik berarti ada penurunan sebesar 1,9 % dibandingkan siklus 1 dan ada peningkatan sebesar 0,7 % dibandingkan siklus 2.

Hasil pos-tes pemahaman konsep Matematika siswa yang diperoleh pada siklus 3 sebanyak 32 siswa (88,9 %) sudah tuntas sedangkan 4 siswa (11,1 %) belum tuntas. Menurut indikator ketuntasan belajar klasikal minimal 85 % dari siswa telah tuntas belajarnya, sehingga hasil akhir belajar pada siklus 3 melalui pos-tes pemahaman konsep telah mencapai 88,9 % siswa telah tuntas yang berarti pembelajaran Matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri telah mencapai ketuntasan belajar

klasikal dan dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep Matematika lebih optimal.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada siswa kelas X₁ SMA DDI Maros
- Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran.
- Setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ternyata juga dapat mengembangkan perilaku baik siswa yang terkait dengan perubahan pemahaman konsep Matematika.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri
- Guru harus lebih selektif dalam menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran relevan yang bisa memotivasi siswa untuk mengembangkan kegairahan belajar siswa sehingga hasil akhir belajar lebih optimal.
- Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri di kelas yang dapat membangkitkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengkaji masalah-masalah secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.